

TANTANGAN DIGITALISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM: PERSPEKTIF PELAKU USAHA

Nurzahwa F. I. Kamaru¹, Aisyah Pakaya², Dhini Andriani Tajeli³, Muhamad Zulfikar A. Sugala⁴, Fazri Mohehu⁵

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia³

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia⁵

E-Mail: fazrimohehu97@ung.ac.id⁵

Abstract: *This study aims to examine the obstacles encountered in implementing accounting information system (AIS) digitalization in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) by focusing on a case involving Taman Boba. The investigation used a qualitative case study method, gathering information through semi-structured interviews and direct observations. Informants were chosen based on purposive sampling criteria. Data analysis was carried out following the Miles and Huberman framework, which involves processes such as data reduction, data display, and drawing conclusions. The results indicate that the digitalization effort encounters both technical and non-technical challenges, including dependence on manual bookkeeping, inconsistent data entry caused by behavioral issues, and limited spread of official digital tools. However, the business owner shows a favorable attitude toward digital technologies and employs a mixed method combining manual and digital records to uphold accuracy. The research underscores the importance of enhancing digital literacy, establishing supportive policies, and developing user-friendly technology to facilitate successful AIS digitalization in MSMEs.*

Keywords: *Digitalization; Accounting Information System; MSMEs; Case Study; Digital Literacy.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam digitalisasi sistem informasi akuntansi (SIA) pada UMKM melalui studi kasus UMKM Taman Boba. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan pengamatan langsung di lapangan. Informan dipilih secara purposif sesuai kriteria tertentu. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa proses digitalisasi menemui hambatan teknis maupun non-teknis, seperti ketergantungan terhadap pencatatan manual, inkonsistensi input data akibat faktor perilaku, serta sosialisasi aplikasi digital dari pihak terkait yang belum maksimal. Namun, pelaku usaha memiliki pandangan positif terhadap digitalisasi dan menerapkan kombinasi metode manual dan digital guna menjaga ketepatan data. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital, kebijakan pendukung, dan pengembangan teknologi yang mudah digunakan untuk efektivitas digitalisasi SIA di UMKM.

Kata Kunci: *Digitalisasi; Sistem Informasi Akuntansi; UMKM; Studi Kasus; Literasi Digital.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja mayoritas. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan informasi akuntansi yang masih bergantung pada metode manual, sehingga menghambat daya saing di era transformasi teknologi Industri 4.0. Digitalisasi sistem informasi akuntansi (SIA) muncul sebagai solusi imperatif untuk mengatasi ketimpangan ini, dengan

mengintegrasikan teknologi berbasis cloud dan otomatisasi proses keuangan (Anshari & Manjaleni, 2024; Cahyadi et al., 2023; Gumelar & Nurajijah, 2025). Digitalisasi SIA secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional UMKM melalui pemrosesan transaksi secara real-time, yang memungkinkan percepatan pelaporan keuangan dan pengurangan biaya administrasi hingga 20%. Selain itu, akurasi pencatatan data keuangan ditingkatkan melalui minimisasi kesalahan manusia dan integrasi analisis otomatis, yang dapat meningkatkan keandalan laporan hingga 35%. Ketepatan ini krusial bagi UMKM yang sering mengandalkan pencatatan sederhana, sehingga mengurangi risiko distorsi informasi keuangan (Octavia, 2025; Sriningsih et al., 2025).

Digitalisasi SIA mendukung pengambilan keputusan berbasis data dengan menyediakan akses informasi *real-time*, memfasilitasi analisis kinerja usaha untuk strategi ekspansi atau pengendalian biaya. Transformasi ini memberikan keunggulan kompetitif di tengah persaingan digital, sebagaimana dibuktikan oleh integrasi kecerdasan buatan dalam SIA. Tanpa adopsi teknologi ini, UMKM berpotensi tertinggal dalam rantai pasok global dan kehilangan peluang pertumbuhan (Asmarawati, 2025; Dwirini et al., 2025). Digitalisasi SIA memperluas akses keuangan UMKM melalui transparansi data yang mendukung integrasi pembayaran digital serta daya tarik bagi investor dan kreditur. Hal ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan usaha, tetapi juga berkontribusi pada inklusi keuangan nasional di ekonomi digital. Penelitian ini relevan untuk menggali dampak empiris digitalisasi SIA terhadap kinerja UMKM di Indonesia (Anshari & Manjaleni, 2024; Gumelar & Nurajijah, 2025).

Transformasi digital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih berhadapan dengan sejumlah kendala struktural yang menghambat pemanfaatan teknologi secara maksimal. Salah satu hambatan terpenting berkaitan dengan besarnya kebutuhan modal untuk pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, serta pelatihan tenaga kerja, yang kerap melampaui kapasitas finansial UMKM berskala kecil. Selain itu, keterbatasan teknologi seperti akses internet tidak merata dan infrastruktur digital yang lemah, khususnya di wilayah pedesaan, semakin memperburuk kesenjangan digital antar daerah (Alviani & Munawaroh, 2025; Hapiz et al., 2025). Minimnya kemampuan literasi digital di antara pelaku UMKM pun menjadi hambatan yang signifikan, di mana keterbatasan pemahaman dasar mengenai pemanfaatan platform digital mengurangi efektivitas operasional dan kegiatan pemasaran. Resistensi terhadap perubahan muncul akibat ketakutan akan ketidakpastian teknologi baru serta budaya organisasi yang masih konvensional, sehingga memperlambat proses adaptasi. Akhirnya, masalah keamanan dan privasi data semakin mengemuka seiring peningkatan transaksi online, dengan risiko serangan siber dan kurangnya pemahaman regulasi perlindungan data yang rentan menimbulkan kerugian signifikan bagi UMKM (Alviani & Munawaroh, 2025; Johan & Wati, 2025).

Di Indonesia, sebagian besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih mengandalkan metode pencatatan manual atau semi-digital, seperti pembukuan tradisional berbasis buku tulis, yang menyebabkan inefisiensi operasional, kesalahan data, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini tercermin dari data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, di mana hanya 19,5% dari 64,2 juta unit UMKM yang telah memanfaatkan platform digital, sementara mayoritas tetap bergantung pada praktik konvensional yang rentan terhadap fluktuasi pasar dan ketidakakuratan laporan keuangan. Transisi menuju sistem digital pun terhambat oleh berbagai tantangan struktural, termasuk minimnya kemampuan literasi digital di antara para pelaku usaha, kurang memadainya fasilitas teknologi di wilayah pedesaan, maupun resistensi budaya atas perubahan yang telah melekat selama bertahun-tahun (Laziva & Atieq, 2024). Tantangan adopsi digital semakin kompleks akibat kesenjangan akses internet dan biaya implementasi teknologi yang tinggi, sehingga UMKM sering kali kesulitan memisahkan keuangan pribadi dengan usaha serta menyusun arus kas secara sistematis. Studi literatur menunjukkan bahwa faktor seperti kurangnya dukungan manajerial, kekhawatiran keamanan data, dan minimnya ekosistem digital memperburuk ketertinggalan kompetitif UMKM dalam era ekonomi digital nasional. Meskipun demikian, upaya pemerintah melalui program seperti Stranas Ekodig dan Gerakan Nasional Literasi Digital mulai menunjukkan kemajuan parsial, dengan 22 juta UMKM teronboarding ke platform *e-commerce* hingga 2023, tetapi gap implementasi masih lebar dan memerlukan pendekatan inklusif untuk keberlanjutan transformasi (Evangelista et al., 2023).

Sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis digital pada UMKM melibatkan pemanfaatan teknologi untuk mengelola data keuangan secara otomatis, termasuk pencatatan, pelaporan, dan analisis *real-time*, yang memitigasi kesalahan manual dan meningkatkan akurasi pembukuan. Digitalisasi SIA memungkinkan UMKM menyederhanakan proses administrasi, seperti otomatisasi entri data dan rekonsiliasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisien. Konsep ini juga membuka akses keuangan lebih luas melalui transparansi data yang dapat ditunjukkan kepada investor atau pemberi pinjaman (Fauzi et al., 2023; Lestari et al., 2025; Selvia, 2024).

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bagaimana kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan mendorong adopsi digitalisasi SIA, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional UMKM melalui pengurangan waktu pencatatan dan biaya administrasi. Selain itu, *Resource-Based View* (RBV) menyatakan bahwa teknologi digital menjadi sumber daya strategis yang memperkuat manajemen keuangan dengan menyediakan data akurat secara *real-time*, sehingga mengoptimalkan alokasi sumber daya dan mengurangi biaya operasional. Teori-teori ini menekankan bahwa digitalisasi tidak hanya mengotomatiskan tugas rutin tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM melalui peningkatan transparansi dan kepatuhan standar akuntansi (Anjarwati et al., 2023).

Penelitian terdahulu menemukan manfaat digitalisasi SIA berupa pengurangan kesalahan *human error*, peningkatan akurasi laporan keuangan, dan efisiensi waktu pembuatan laporan pada UMKM. Anjarwati et al. (2023) menunjukkan pengurangan biaya signifikan melalui eliminasi kertas dan proses manual, dengan UMKM kecil berpotensi mendapat manfaat lebih besar jika didukung kesiapan teknologi. Namun, hambatan utama mencakup keterbatasan sumber daya keuangan, kurangnya keterampilan teknis, dan resistensi terhadap perubahan, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian *mixed methods* pada 150 UMKM.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM dalam proses digitalisasi sistem informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan menggali faktor-faktor penghambat dari perspektif langsung pelaku UMKM agar dapat memahami secara mendalam kendala teknis, sumber daya, maupun non-teknis yang muncul dalam penerapan teknologi digital di bidang akuntansi. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat membantu menemukan solusi yang tepat dan strategi efektif untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga mendorong percepatan adopsi teknologi digital pada UMKM. Dengan demikian, UMKM diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan daya saing bisnisnya di era digital yang semakin kompleks.

Studi ini memberikan sumbangan penting untuk kemajuan pengetahuan khususnya pada ranah sistem informasi akuntansi dan digitalisasi UMKM dengan menyajikan pemahaman empiris mengenai dampak digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan kinerja operasional dan akurasi laporan finansial pada UMKM di Indonesia. Dengan mengintegrasikan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Resource-Based View* (RBV), penelitian ini mampu menjelaskan secara komprehensif beragam aspek yang mempengaruhi penerimaan teknologi digital oleh kalangan pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi secara mendalam hambatan struktural, teknis, dan budaya yang selama ini kurang tereksplorasi dalam literatur akademik, sehingga memperkaya kajian mengenai transformasi digital dalam konteks UMKM Indonesia. Temuan penelitian ini juga memperkuat literatur tentang pemanfaatan teknologi cloud dan otomatisasi dalam sistem informasi akuntansi, sekaligus menambah pemahaman tentang peran digitalisasi dalam mendukung inklusi keuangan dan transparansi bisnis UMKM.

Hasil penelitian memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini menawarkan wawasan praktis mengenai keuntungan penggunaan platform akuntansi berbasis digital dalam mengoptimalkan efektivitas pencatatan finansial, memfasilitasi keputusan yang bertumpu pada informasi, serta meningkatkan keunggulan kompetitif usaha. Penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi agar proses digitalisasi dapat berjalan lebih efektif. Dari sisi pembuat kebijakan, penelitian ini menyajikan data empiris dan rekomendasi strategis yang dapat menjadi dasar dalam merancang program literasi digital, fungsi fasilitasi akses teknologi, serta kebijakan perlindungan data yang inklusif dan berkelanjutan untuk mendorong akselerasi transformasi digital UMKM. Sementara itu, bagi pengembang teknologi, penelitian ini menghadirkan panduan yang komprehensif mengenai kebutuhan dan tantangan teknis maupun non-teknis UMKM, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan solusi digitalisasi akuntansi yang mudah digunakan, terjangkau, dan aman, mendukung pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus (*case study*) yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara komprehensif praktik pencatatan akuntansi dan proses digitalisasi pada UMKM Taman Boba. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelusuri fenomena dalam situasi nyata sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman pelaku usaha. Informan utama penelitian adalah pemilik UMKM Taman Boba, yang dipilih karena keterlibatan langsung dalam kegiatan pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan serta pengambilan keputusan terkait penggunaan teknologi

informasi. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria relevan terhadap fokus penelitian (pemilik yang melakukan pencatatan akuntansi dan mengetahui praktik operasional usaha). *Purposive sampling* umum digunakan dalam penelitian kualitatif ketika tujuan adalah mendapatkan informasi mendalam dari pihak yang paling mengetahui fenomena (Miles & Huberman, 1994).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara mendalam semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari pemilik UMKM Taman Boba mengenai praktik pencatatan akuntansi, penggunaan Excel, alasan tetap mempertahankan pencatatan manual, frekuensi pencatatan, serta kendala dan pandangan terhadap digitalisasi sistem pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pencatatan transaksi dilakukan di tempat usaha, baik secara manual maupun digital. Observasi ini berfungsi sebagai pendukung data wawancara dengan memberikan bukti empiris yang tampak dalam aktivitas operasional sehari-hari. Penggunaan dua teknik ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam serta meningkatkan kredibilitas data melalui triangulasi antar-metode (Miles & Huberman, 1994).

Metode Miles dan Huberman, yang meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk analisis data dalam studi ini. Pada tahap awal, peneliti melakukan transkripsi terhadap hasil wawancara dan menyusun catatan observasi. Selanjutnya, dilakukan reduksi data untuk memilih dan memfokuskan informasi penting yang berkaitan dengan praktik pencatatan akuntansi dan proses digitalisasi pada UMKM Taman Boba. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antara tema dan pola yang muncul dapat terlihat dengan jelas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi berulang, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi untuk memastikan keterhubungan dan konsistensinya. Pendekatan analisis ini dipilih karena mampu menggali makna secara mendalam dari data kualitatif yang bersifat naratif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada satu lokasi UMKM, yaitu Taman Boba, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 06, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Lokasi tersebut berada di area Kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo, tepatnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada UMKM Taman Boba, diketahui bahwa usaha ini telah beroperasi di bidang makanan dan minuman selama kurang lebih empat tahun. Dalam proses pengelolaan keuangannya, pemilik usaha menggunakan dua metode pencatatan, yaitu pencatatan manual dan pencatatan digital melalui aplikasi Microsoft Excel. Pemilik menyatakan bahwa pencatatan manual masih dipertahankan karena dinilai lebih memudahkan dalam pencatatan transaksi harian, terutama ketika aktivitas operasional sedang padat sehingga penggunaan perangkat digital dianggap kurang efisien pada kondisi tertentu. Di sisi lain, aplikasi Excel telah digunakan sejak awal usaha beroperasi dan menjadi alat utama dalam mengolah data transaksi serta menyusun laporan keuangan.

Jenis laporan yang disusun oleh Taman Boba meliputi laporan penerimaan kas, laporan pengeluaran kas, dan laporan laba rugi. Pencatatan dilakukan secara berkala, yaitu harian, mingguan, dan bulanan, dengan tujuan agar pemilik dapat memantau perkembangannya secara konsisten. Meskipun demikian, pemilik mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam penggunaan Excel bukan bersumber dari kesulitan teknis, tetapi lebih kepada rasa malas (*mager*) untuk melakukan input data secara rutin. Pemilik menegaskan bahwa hambatan tersebut bersifat personal dan bukan karena kendala pada aplikasi yang digunakan.

Terkait informasi mengenai penghasilan usaha, pemilik memilih untuk tidak menyebutkan secara rinci dengan alasan kekhawatiran akan munculnya pesaing baru apabila data tersebut dipublikasikan. Selain itu, pemilik juga sempat mempertimbangkan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang disediakan oleh Bank Indonesia. Namun, implementasi aplikasi tersebut masih menunggu konfirmasi lebih lanjut, termasuk rencana seminar yang akan diberikan oleh pihak Bank Indonesia kepada para pelaku UMKM. Pemilik menyatakan akan mulai menggunakan aplikasi tersebut apabila sudah tersedia dan mudah diakses.

Dalam aspek persepsi terhadap digitalisasi pencatatan akuntansi, pemilik Taman Boba tidak menunjukkan kekhawatiran yang berarti. Menurutnya, penggunaan Excel sudah cukup aman, terlebih karena ia tetap memiliki cadangan data melalui pencatatan manual. Fokus utama pemilik

bukan pada isu keamanan data, tetapi lebih pada pencapaian usaha tiap bulan, terutama apakah kinerja pada bulan berikutnya akan meningkat atau menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilik memandang digitalisasi sebagai alat bantu yang fleksibel, namun masih mengandalkan kombinasi metode manual dan digital untuk menjaga akurasi dan kontinuitas data keuangan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada UMKM Taman Boba mengungkap adanya tantangan dalam digitalisasi sistem informasi akuntansi yang berakar pada perpaduan antara faktor teknis dan non-teknis. Penggunaan metode pencatatan manual yang masih dipertahankan meski sudah mengadopsi Excel sebagai aplikasi digital menunjukkan kebutuhan akan fleksibilitas dalam operasional UMKM, terutama saat kondisi aktivitas usaha padat. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Listiawati et al. (2025) yang menegaskan bahwa transformasi digital dalam akuntansi UMKM tidak hanya soal adopsi teknologi, tetapi juga penyesuaian paradigma kerja yang adaptif terhadap kondisi usaha sehari-hari.

Faktor psikologis berupa rasa malas untuk input data secara rutin menjadi hambatan signifikan dalam pemanfaatan penuh teknologi digital. Kondisi ini menegaskan teori yang dikemukakan dalam penelitian implementasi akuntansi digital di UMKM Enrekang (Saleh & Jumarding, 2025), yang menyatakan bahwa rendahnya literasi dan motivasi digital pelaku usaha sering kali menjadi kendala utama, lebih dominan dibanding masalah teknis aplikasi yang digunakan. Oleh karena itu, digitalisasi akuntansi UMKM perlu didukung tidak hanya dengan teknologi ramah pengguna, tetapi juga pembinaan budaya dan mindset agar digitalisasi dapat berjalan konsisten.

Dalam aspek keamanan dan pencadangan data, pelaku UMKM mengedepankan kombinasi metode manual untuk menjamin keakuratan dan ketersediaan data. Pendekatan ini mencerminkan kebutuhan UMKM akan kepercayaan dan kemudahan akses data yang dapat diandalkan tanpa harus sepenuhnya bergantung pada sistem digital yang kompleks. Hal ini sejalan dengan konsep yang diuraikan Ardita et al. (2025), bahwa ekosistem digital UMKM harus inklusif dan mudah diakses agar pelaku usaha merasa aman dan nyaman dalam menerapkan sistem digital akuntansi.

Ketidaksiapan infrastruktur dan sosialisasi aplikasi digital resmi dari lembaga seperti Bank Indonesia menjadi hambatan eksternal yang menghambat percepatan digitalisasi UMKM. Dukungan pemerintah dan institusi terkait sangat penting sebagai bagian dari ekosistem digital UMKM yang adaptif dan berkelanjutan, sebagaimana didorong dalam penelitian yang menekankan pentingnya intervensi kebijakan dan pelatihan yang memadai agar digitalisasi dapat berkontribusi signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas usaha (Fitriyana & Muhtarudin, 2025).

Fokus pelaku usaha pada pencapaian kinerja usaha bulanan menegaskan bahwa digitalisasi dipandang sebagai alat bantu yang harus memberikan manfaat langsung dan terukur. Ini mencerminkan pendekatan pragmatis yang menuntut sistem informasi akuntansi digital harus user-friendly dan relevan untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, agar UMKM dapat bersaing dan berkembang di era digital. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan akurasi laporan, transparansi, serta efisiensi waktu yang sangat dibutuhkan UMKM untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik (Ardita et al., 2025; Listiawati et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses digitalisasi sistem informasi akuntansi pada UMKM, khususnya pada studi kasus Taman Boba, masih menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari faktor teknis, non-teknis, dan perilaku pelaku usaha. Meskipun pemilik telah menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan digital dan menyadari manfaatnya dalam mempermudah pengolahan data keuangan, penggunaan metode manual tetap dipertahankan karena dianggap lebih praktis dalam kondisi operasional yang padat. Hal ini menegaskan bahwa adopsi teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga oleh kebiasaan, kenyamanan, serta fleksibilitas yang dibutuhkan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas harian.

Selain itu, hambatan personal seperti rasa malas untuk melakukan input data rutin menjadi kendala utama yang mengurangi efektivitas digitalisasi. Faktor tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi

mebutuhkan dukungan perubahan mindset dan motivasi, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu bahwa literasi dan kesiapan psikologis pelaku usaha sangat memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi. Dari sisi eksternal, belum optimalnya sosialisasi aplikasi akuntansi dari lembaga resmi serta keterbatasan infrastruktur juga memperlambat proses digitalisasi UMKM, sehingga pelaku usaha belum sepenuhnya memperoleh manfaat teknologi yang tersedia.

Meskipun demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaku UMKM memiliki pandangan positif terhadap digitalisasi dan menganggapnya sebagai alat bantu yang memberikan nilai tambah bagi pemantauan kinerja usaha. Kombinasi pencatatan manual dan digital menjadi strategi adaptif bagi UMKM untuk menjaga akurasi data sekaligus memastikan kontinuitas operasional. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa percepatan digitalisasi sistem informasi akuntansi UMKM memerlukan dukungan teknologi yang mudah digunakan, peningkatan literasi digital, pendampingan berkelanjutan, serta ekosistem kebijakan yang mendorong adopsi teknologi secara lebih merata dan efektif. Upaya kolaboratif ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, N. A., & Munawaroh. (2025). Transformasi Digital pada UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar. *MASMAN: Master Manajemen*, 3(1), 134–140.
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitriainingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *JURNAL AKTIVA: Riset AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5(1), 57–72.
- Anshari, M. I., & Manjaleni, R. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Proses Akuntansi Pada Koperasi Pesantren. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.2036>
- Ardita, C. D., Triyaliska, R., Nadhifah, S., & Suhatmi, E. C. (2025). DIGITALISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PRAKTIK KEBERLANJUTAN UMKM. *LABEL: Law, Accounting, Business, Economics, and Language*, 2(1), 266–273.
- Asmarawati, B. (2025). Dari Manual Ke Digital: Evolusi Akuntansi UMKM Di Era Teknologi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(3), 3205–3214.
- Cahyadi, R. U., Aulia, T. Z., Rusgowanto, F. H., Hijriah, A., Marismiati, Afifi, Z., Adhani, I., & Merosea, N. (2023). PENGENALAN DIGITALISASI AKUNTANSI SEDERHANA DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING DAN AKSES PASAR BAGI PELAKU UMKM DI DESA UPAYA PAGEDANGAN. *Tpet (Where Theory, Practice, Experience, & Talent Meet) Community Service Journal*, 3(1), 19–26.
- Dwirini, D., Zuhroh, S., & Subekti, R. (2025). Digitalisasi Akuntansi, Persaingan dan Jejaring Sosial Pada UMKM Kuliner Palembang. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 529–541.
- Evangelista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). STRATEGI UMKM DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 16(1), 33–42.
- Fauzi, Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. H. (2023). Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus di Lakukan Pada Perusahaan UMKM: Sebuah Tinjauan Pustaka. *JURNAL AKTIVA: Riset AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5(1), 43–56.
- Fitriyana, W. N., & Muhtarudin. (2025). PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM DI INDONESIA: PENDEKATAN TEORI TOE (TECHNOLOGY- ORGANIZATION- ENVIRONMENT). *Jurnal Digitalisasi Akuntansi*, 3(1), 1–5.
- Gumelar, T. M., & Nurajijah, A. (2025). KEMUDAHAN AKSES PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN

LAPORAN KEUANGAN: PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM ERA DIGITAL BAGI UMKM DI SUKABUMI. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(4), 3784–3794.

Hapiz, M., Septia, L. P., Aprilianti, D., Aprilianto, D., Maulida, I., Muhammad, F., Shaafia, A., Maulana, M. H., & Herdiana, D. (2025). Analisis Kebijakan Pengembangan UMKM Digital di Indonesia : Tantangan dan Peluang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5), 36–44.

Johan, B. A., & Wati, V. L. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL UMKM: MENGGALI PELUANG DAN TANTANGAN ERA ONLINE SHOP DI INDONESIA. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 7(3), 51–59.

Laziva, N., & Atieq, M. Q. (2024). Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Faktor. *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*, 7, 1050–1079.

Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Rantauprapat. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*, 6(3), 2029–2036.

Listiawati, N., Ridwan, R. A., Nurhidayah, & Hayadin, M. R. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 2657–2668.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis. In *SAGE Publications, Inc.* (2nd ed.).

Octavia, S. G. (2025). Sinergi sistem informasi akuntansi dan kecerdasan buatan dalam mendukung transformasi digital UMKM: Strategi pengambilan keputusan keuangan yang adaptif dan berbasis data. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(7), 102–108.

Saleh, W., & Jumarding, A. (2025). IMPLEMENTASI AKUNTANSI DIGITAL GUNA PENCATATAN KEUANGAN PADA UMKM. *BJRA: Bongaya Journal of Research in Accounting*, 8(1), 42–51.

Selvia, D. (2024). Penerapan Sitem Informasi Akutansi Dengan Manfaatkan Teknologi Dalam Penyusunan Serta Pengelolaan Pembukuan Digital Pada UMKM. *Jurnal Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 57–66.

Sriningsih, E., Syam, N. A., & Mustamin, I. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(5), 2959–2968.